

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang sekolah lanjutan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). SMK memberi bekal kompetensi keahlian kepada siswanya untuk bekerja dalam bidang yang spesifik. SMK mendidik siswa menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetisi, memiliki sikap profesional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang mana salah satu faktornya adalah media sebagai alat bantu guru dalam proses belajar mengajar. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar membantu tugas guru dalam menyampaikan materi dari bahan ajar yang diberikan kepada siswa. Disamping itu media juga mempunyai fungsi untuk mengatasi kebosanan dan kelelahan yang diakibatkan dari penjelasan guru yang sulit dimengerti. Penggunaan

media dapat menunjang tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

SMK N 1 Pundong memiliki beberapa jurusan dengan kompetensi keahlian yang berbeda sesuai dengan bidangnya. Salah satu dari berbagai jurusan yang ada adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Perbaikan Dasar Peralatan Listrik adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh seluruh siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Mata pelajaran ini memberikan siswa tugas-tugas yang sebagian besar tugasnya adalah praktikum yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang telah diinstruksikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Pundong, didapati bahwa peralatan listrik rumah tangga untuk praktik mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik masih kurang lengkap. Hal tersebut dapat diketahui pada saat praktikum bahwa masih banyak siswa yang hanya membawa dua sampai tiga macam alat listrik rumah tangga. Keterbatasan peralatan dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mempraktikkan materi pada mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik.

Keterbatasan peralatan untuk praktik dipengaruhi oleh alat listrik rumah tangga yang dibawa siswa untuk praktik tidak beragam. Hal ini memengaruhi proses pembelajaran mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik masih berfokus pada beberapa alat listrik rumah tangga tanpa mempraktikkan peralatan lain yang belum dipelajari. Keterbatasan alat memengaruhi pemahaman siswa masih kurang

tentang alat listrik rumah tangga yang diajarkan tanpa melihat langsung alat listrik yang diajarkan.

Pemahaman siswa yang masih kurang tentang mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran di SMK N 1 Pundong yang masih berpusat pada guru. Guru cenderung mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan siswa terlihat pasif dan kurang berminat dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kondisi pembelajaran pada mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pengembangan sebuah Media Pembelajaran *Trainer* Perbaikan Dasar Peralatan Listrik diperlukan karena *trainer* yang praktis sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bengkel maupun di kelas. Media pembelajaran *trainer* juga dapat digunakan secara kelompok sehingga melibatkan banyak siswa serta mempermudah guru dalam menjelaskan materinya. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengembangan *Trainer* Sebagai Media Pembelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik Untuk Siswa Kelas XII di SMK N 1 PUNDONG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana pembelajaran praktik mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik untuk Siswa Kelas XII di SMK N 1 Pundong;
2. Pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik masih kurang;
3. Minat siswa pada mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan *trainer* sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar menerapkan cara perawatan peralatan listrik menggunakan pemanas pada mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Pundong. *Trainer* sebagai media pembelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik pada penelitian ini dibatasi pada pembuatan produk *trainer* pemanas meliputi *trainer* setrika, *trainer* penanak nasi, *trainer* dispenser, *trainer* pemanggang roti dan *trainer* kompor listrik. Penelitian ini difokuskan untuk mengukur kelayakan *trainer* sebagai media pengembangan melalui uji coba oleh siswa. Pengujian produk dilakukan pada siswa kelas XII Mata Pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik di SMK N 1 Pundong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan media pembelajaran *Trainer* Perbaikan Dasar Peralatan Listrik yang sesuai untuk mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik Untuk Siswa Kelas XII di SMK N 1 Pundong?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *Trainer* Perbaikan Dasar Peralatan Listrik untuk mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik untuk Siswa Kelas XII di SMK N 1 Pundong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran *Trainer* Perbaikan Dasar Peralatan Listrik yang sesuai untuk mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik untuk siswa kelas XII di SMK N 1 Pundong;
2. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran *Trainer* Perbaikan Dasar Peralatan Listrik untuk mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Pundong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa

Media pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep dan prinsip kerja rangkaian peralatan rumah tangga listrik pada mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik.

2. Bagi Guru

Media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran alternatif yang menarik untuk siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai media pembelajaran yang layak digunakan untuk pembelajaran siswa.

G. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Pengembangan *trainer* sebagai media pembelajaran mata pelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik diasumsikan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa;
2. *Trainer* layak untuk dikembangkan lebih lanjut kedepannya sebagai sumber belajar siswa;
3. Siswa dapat belajar secara mandiri.

H. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk *trainer* pembelajaran Perbaikan Dasar Peralatan Listrik yang dikembangkan adalah:

1. *Trainer* sebagai media pembelajaran digunakan untuk menunjang pembelajaran praktik pemanas.
2. *Trainer* sebagai media pembelajaran terdiri dari *trainer* setrika, *trainer* penanak nasi, *trainer* kompor listrik, *trainer* pemanggang roti, dan *trainer* dispenser.
3. *Trainer* sebagai media pembelajaran dilengkapi dengan *jobsheet* sebagai pendamping dalam penggunaan alat dan saat digunakan untuk praktikum siswa;
4. *Trainer* sebagai media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas maupun dibengkel instalasi tenaga listrik sekolah;
5. Produk pengembangan ini diharapkan dapat digunakan untuk praktik individu maupun kelompok.